



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA
BAHARI DI PANTAI KURA-KURA KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Community Participation in The Development of Marine Tourism on Turtle
Beach, Jerowaru District, East Lombok Regency*

Erlina Urwatul Husna¹, Baehaqi², Rosita³

^{1,2,3}Universitas Islam Al-Azhar

¹Email: erlinurwthhsna@gmail.com

²Email: baehaqi19622@gmail.com

³Email: rositamarhan@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out and describe how community participation is in developing marine tourism from the culinary sector, security sector and parking services sector. Community participation in the development of marine tourism, both from the culinary sector, the security sector and the parking services sector, has been seen with the participation and initiative of the local community to be directly involved in the development of marine tourism. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The data analysis methods used are observation, interviews, documentation and literature study. The data analysis used is data reduction, data presentation and verification. The results of this research show that community participation in the development of marine tourism is visible. Because people take advantage of this by opening trading businesses, becoming beach managers and other activities, namely cleaning beaches and arranging them by planting trees, this is a form of community participation. The impact of this participation activity has had a positive impact on the existence of marine tourism at Kura-Kura Beach, Jerowaru District, East Lombok Regency.

Keywords: participation, development, marine tourism

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari dari sektor kuliner, sektor keamanan, dan sektor jasa parkir. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari baik dari sektor kuliner, sektor keamanan dan sektor jasa parkir yaitu sudah terlihat dengan keikutsertaan dan inisiatif sendiri dari masyarakat setempat untuk terlibat langsung dalam pengembangan wisata Bahari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Literatur. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari sudah nampak. Karena masyarakat memanfaatkan hal ini dengan membuka usaha dagang, menjadi pengelola pantai dan kegiatan lainnya yaitu bersih;bersih pantai dan penataan dengan cara penanaman pohon ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan partisipasi ini berdampak positif dengan adanya wisata bahari pantai Kura-Kura Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci: partisipasi, pengembangan, wisata bahari

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negarakepulauan yang mempunyai banyak objek wisata yang tersebar dari Sabang sampai merauke. Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat ketika pemerintah memutuskan untuk mengandalkan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar bagi negara. Pariwisata dapat membantu melestarikan nilai dan budaya lokal, serta berpotensi menjadi penghubung antara perbedaan sosial budaya dan kesenjangan ekonomi di masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan merupakan unsur utama dalam sistem pengembangan wisata. Masyarakat akan ikut serta dan berperan aktif dengan pemerintah untuk menjamin keberhasilan pembangunan. Partisipasi disini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi keterampilan atau tenaga, partisipasi sosial dan partisipasi dalam pelaksanaanprogram (Rote & Timur, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki daya tarik wisata yang tidak kalah indahnya dengan destinasi wisata yang ada di provinsi lain di Indonesia. Sebagai destinasi pariwisata yang sedang berkembang, pemerintah provinsi menekankan pada penataanobjek wisata masing-masing kabupaten, di kecamatan jerowaru kabupaten Lombok timur terdapat banyak obyek wisata bahari diantaranya yaitu: Pantai Surga, Pantai Sungkun, Pantai Kaliantan, Pantai Cemara,Pantai Pink, Gili Sunut, Tanjung Ringgit, Tanjung Perak, Pantai Ekas Buana, Pantai Kura -kura, Pantai Tanjung Bloam dan lain- lain.

Di Desa Ekas Terdapat Beberapadestinas wisata yaitu salah satunya pantai Kura-Kura. Pantai Kura-Kuraterletak di Dusun Sungkun Desa Ekas, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, di sisi paling selatan.Pantai ini memiliki pemandangan lautseperti Gili Tenge, yang berbentuk seperti kura-kura (penyu). Pantai Kura- kura memiliki wilayah pesisir yangterbentang disepanjang bibir Pantai Selatan dengan keindahan serta keunikan dari jenis pasir dan warna pasir pantai. Pantai ini adalah salah satu objek wisata yang sangat populer saatini dan digemari oleh banyak wisatawan karena keindahan yang luar biasa.

Sebelum pantai Kura-Kuralumayan populer dan berkembang, pantai kura-kura sudah ada wisatawan yang berlibur kesana tapi tidak terlalu ramai seperti sekarang ini, karna pada saat itu belum adanya pengelola pantai yang mengelola pantai sehingga pantai Kura-Kura tidak begitu terawat dan jalan ke pantai kura-kura saat itu masih kurang bagus dan itu yang membuat sedikitnya pengunjung ke pantai Kura- Kura,tapi di tahun 2021 sudah ada masyarakat yang berinisiatif untuk mengelola pantai Kura-Kura tapi untuk data pengunjung tidak ada yang bertanggung jawab dan saat itu parkirnya juga belum legal sehingga pada tahun 2022 masyarakat dan pemerintah desa mulai berdisukusi dan kerja sama untuk mengembangkan wisata di pantai Kura-Kura supaya lebih dikenal banyak orang dan semakin maju,disini sudah ada yang bertanggung jawab untuk yang mengelola pantai dan sudah ada yang menghitung data pengunjung serta parkirnya juga sudah legal.

Masyarakat mulai dengan mempromosikan pantai kura-kura disosial media dan membangun spot potodi sekitar pantai serta membuat tempat duduk supaya pengunjung merasa nyaman dan masyarakat disana juga ikut serta berdagang untuk mencari penghasilan tambahan. Untuk pedagang bukan hanya pedagang setempat

yang menetap berdagang dipantai tapi ada juga pedagang dari luar yang dengan kendaraan pribadi sekitar kurang lebih 4-6 pedagang dan untuk pedagang yang menetap kurang lebih 10an pedagang.

Masyarakat di sana ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata di Pantai Kura-Kura dengan berdagang di pantai sehingga bisa menghasilkan pendapatan lebih selain dengan bertani, selain itu juga masyarakat di sana sering bersih-bersih pantai setiap pengunjung pulang sehingga pantai tetap dalam keadaan bersih. Begitu juga dengan keamanan di daerah pantai sangat diperlukan, di pantai Kura-Kura saat ini keamanannya sudah baik karna adanya kerja sama dari masyarakat sekaligus sebagai pengelola pantai dengan bapak BKD (Badan Keamanan Desa) sehingga pantai tetap terpantau aman dan bersih, selain itu sudah tersedia tempat parkir di pantai dan dijaga langsung oleh pengelola pantai sehingga bisa membuat para pengunjung merasa nyaman dan aman selama berlibur.

Kunjungan wisatawan bisa semakin meningkat setiap tahunnya dari setelah pandemi sampai sekarang, Pantai Kura-Kura di datangi pengunjung setiap hari tapi untuk hari libur seperti hari Sabtu dan Minggu pengunjung sangat banyak dan ramai dan untuk hari biasanya pengunjung tidak terlalu banyak seperti hari libur dan yang paling banyak ketika ada perayaan seperti festival Bau Nyale, Tahun Baru dan hari lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari dari sektor kuliner, sektor keamanan, dan sektor jasa parkir.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan teori-teori dengan berusaha menjabarkan kondisi di lapangan dan mengacu pada cara yang ilmiah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) "penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual." Sedangkan Sukmadinata (2010) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Wisata Bahari

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari sudah terlihat yaitu dengan keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan pemeliharaan dan pengembangan wisata Bahari misalnya menjadi pedagang, pengelola pantai dan juga sebagai tukang parkir, selain itu masyarakat juga adakan penanaman pohon di sekitar pantai. Pantai Kura-Kura sudah mulai berkembang semenjak selesai covid itu dan dengan di kelolanya oleh masyarakat sekitar pantai Kura-Kura bisa semakin maju dan dikenal oleh banyak wisatawan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan wisata bahari Pantai Kura-Kura dari aspek pengembangan telah melibatkan semua pihak yaitu perangkat desa, pengelola pantai, Masyarakat sekitar Pantai, pelaku usaha

(pedagang) dan termasuk pengunjung.

Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis, Menurut Sumarto (2003) bahwa partisipasi masyarakat adalah proses ketika Masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dan teori menurut John O. Simond (1978), mengungkapkan bahwa wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen-komponen pendukungnya, baik secara alami maupun buatan, ataupun gabungan dari keduanya itu. Sehingga sangat jelas bahwa dalam pengembangan wisata harus melibatkan semua pihak yaitu perangkat desa, pengelola pantai, masyarakat sekitar pantai, pelaku usaha (pedagang) dan termasuk pengunjung.

Kuliner

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan dari aspek kuliner bahwa di pantai Kura-Kura sudah banyak masyarakat yang membuka usaha yaitu dengan berdagang dan untuk usahanya sendiri tidak ada izin apapun karena masyarakat berinisiatif sendiri untuk berdagang disana dan menambah penghasilan mereka, selain itu para pedagang juga menyediakan fasilitas yang lain seperti wifi untuk pengunjung supaya tetap merasa betah dan nyaman selama berlibur di pantai. Di pantai Kura-Kura saat ini sudah banyak pedagang dengan berbagai macam-macam makanan seperti umumnya yang ada di daerah pantai jadi hal ini juga salah satu cara masyarakat berpartisipasi untuk mengembangkan wisata di pantai Kura-Kura karena kuliner yang berada pada suatu destinasi pariwisata dipercaya sebagai alat promosi dan pembentukan citra destinasi yang efektif. Hal ini juga bisa membuat wisatawan lebih menikmati liburan selama di pantai dengan tersedianya banyak makanan sehingga kegiatan berdagang ini bisa mendukung pengembangan wisata di pantai Kura-Kura karena dengan lebih banyaknya pengunjung maka bisa membuat pantai kura-kura semakin maju dan berkembang.

Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan dari aspek keamanan bahwa Keamanan pantai sudah lumayan baik karena adanya pengelola Pantai dan BKD (Badan Keamanan Desa) yang bekerja sama dan bertanggung jawab terkait keamanan di pantai karena dalam hal ini masyarakat juga harus berperan aktif untuk menjaga keamanan di pantai sehingga bisa membuat para wisatawan merasa aman dan nyaman selama berlibur. Kondisi ini dapat dihubungkan dengan hasil bagian sebelumnya dan dijelaskan bahwa keamanan adalah salah satu kondisi terpenting di dalam industri pariwisata, aspek tersebut mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata. Ancaman keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, dan perilaku sosial masyarakat sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan.

Jasa Parkir

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan dari aspek jasa parkir dapat dikatakan bahwa di pantai kura-kura tempat parkirnya sudah ada dan memadai selain itu fasilitas yang disediakan juga sesuai dengan tarif parkir yang berlaku dan wisatawan bisa meninggalkan kendaraannya di tempat parkir. sehingga sangat jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari dari aspek jasa

parkir melibatkan masyarakat sekitar pantai dan dengan adanya tersedia fasilitas parkir para pengunjung tidak perlu merasa khawatir karena sudah ada yang bertanggung jawab terkait parkir di pantai Kura-Kura.

KESIMPULAN

Wisata bahari pantai Kura- Kura ini maju karena ada keterlibatan semua pihak, yaitu: perangkat desa, pengelola pantai, masyarakat sekitar pantai, pelaku usaha (pedagang) dan termasuk pengunjung. Wisata bahari di pantai Kura-Kura sudah banyak pedagang dengan berbagai macam- macam makanan, hal ini juga salah satu cara masyarakat berpartisipasi untuk mengembangkan wisata di pantai Kura-Kura karena kuliner yang berada pada suatu destinasi pariwisata dipercaya sebagai alat promosi dan pembentukan citra destinasi yang efektif. Wisata bahari di pantai Kura-Kura Keamanan pantai sudah lumayan baik karena adanya pengelola Pantai dan BKD (Badan Keamanan Desa) mereka bekerja sama dan bertanggung jawab terkait keamanan di pantai dan masyarakat juga berperan aktif. Wisata bahari di pantai Kura-Kura telah melibatkan masyarakat sekitar pantai dan dengan adanya fasilitas parkir para pengunjung tidak perlu merasa khawatir karena sudah ada yang bertanggung jawab terkait parkir di pantai Kura-Kura.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bappeda NTB. 2011. *Gambaran Umum Kondisi Daerah Provinsi NTB*.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Wisata*. Bandung: Angkasa.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kanom, D.R.N. 2021. Strategi Pengembangan Pantai Pulau Merah Banyuwangi. *Jurnal Binawakya*, 16 (5), 6851-6872.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Meray, J.G., Tilaar, S., & Takumansang, E.D. 2016. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Open Journal Systems*, 3 (3), 47–55.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Harta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan dua puluh. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktami Dewi A.A.P. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi, Universitas Hasanuddin.
- Palimbunga, I. P. 2017. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01 (02), 15–32.
- Paturusi, Samsul A. 2001. Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah.



- Pitana, I Gde. 1999. A Community Management dalam Pembangunan Pariwisata. *Majalah Ilmiah Pariwisata-Analisis Pariwisata* Vol. 2. Program Studi Pariwisata. Universitas Udayana
- Prayogi, D. 2017. Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2 (1), 1-13.
- Simond, John O. 1978. *Earthscape*. New York: McGraw-Hall Book Company.
- Suriyadi, S. 2018. Tanggung Jawab Jasa Parkir Terhadap Konsumen Pengguna Jasa Parkir Kabupaten Kapuas. *Jurnal Langsung*, 5 (2), 95–106.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Pemerintah Republik Indonesia.

